

PENYULUHAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEREMPUAN DI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KABUPATEN KARANGANYAR

Tiyas Nur Haryani¹, Ismi Dwi Astuti Nurhaeni¹,

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret

email tiyasnurharyani@staff.uns.ac.id, ismidwiastuti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat kelompok sasaran Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sosial politik. Kegiatan pengabdian penyuluhan kepada masyarakat ini mengambil topik perempuan dan politik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi politik kelompok perempuan khususnya perempuan anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Karanganyar baik sebagai pemilih cerdas maupun perempuan kader politik formal. Penyuluhan dan peningkatan kapasitas yang serupa pada dasarnya pernah dilakukan berulang kali di sesi sebelumnya, namun kegiatan edukasi literasi politik harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas perempuan serta memperlebar akses, kontrol, partisipasi dan manfaat perempuan dalam politik. Penyuluhan dan ceramah ini akan dilaksanakan dengan kelompok sasaran pada masyarakat akar rumput. Kegiatan pengabdian menggunakan metode penyuluhan. Materi penyuluhan mencakup wawasan gender, wawasan pendidikan politik dan urgensi perempuan dalam politik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain, peserta dapat memiliki pengetahuan, preferensi mengenai politik perempuan dan strategi berpartisipasi aktif dalam politik. Perempuan dapat berdaya dengan akses, partisipasi dan kontrol yang dimilikinya. Sehingga ke depan lebih banyak lahir dan memperkuat kebijakan berprespektif gender yang tumbuh dari aspirasi di masyarakat dan perempuan yang duduk dalam kursi kepemimpinan.

Kata Kunci : gender; LDII; pendidikan politik; perempuan; politik elektoral.

ABSTRACT

Extension service activities carried out to the target group of the Indonesian Islamic Da'wah Institute in Karanganyar Regency as one of the tridharma activities of higher education, especially in the field of community service. Community outreach activities took the topic of women and politics. Basically, similar outreach and capacity building have been repeated many times in previous sessions, but this educational activity must be carried out continuously and continuously to increase women's capacities and widen women's access, control, participation and benefits in politics. This outreach and lecture will be carried out with target groups in the grassroots community. Extension materials include gender insight, political education insight and the urgency of women in politics. After participating in the outreach activities about women's knowledge, preferences and political participation, it is hoped that the women's community at the grassroots will have sufficient knowledge in politics and how to actively participate in politics itself. This capacity increase aims to produce intelligent women voters and women political cadres in formal politics. Women can be empowered by the access, participation and control they have. So that in the future more will be born and strengthen policies with a gender perspective that grow from the aspirations of society and women who sit in leadership seats.

Keywords: electoral politics; gender; political education; women; politics.

PENDAHULUAN

Kelompok perempuan merupakan kelompok yang seringkali masih terpinggirkan dalam proses politik. Arena politik menjadi saksi terjadinya maskulinisasi peran publik dan konstruksi yang maskulin (Partini, 2014; Wardhani, 2014). Kelompok perempuan dengan kuantitas yang tidak kecil seringkali masih menjadi pemilih mengambang sehingga menjadi sasaran kampanye bagi para kandidat politik di masa pesta demokrasi untuk mendapatkan kemenangan (Zamroni, 2013). Posisi perempuan rentan terhadap berbagai bentuk manipulasi politik dan sering dipakai sebagai alat legitimasi (Nurcahyo, 2016). Depolitisasi dapat secara sengaja dilakukan terhadap kelompok perempuan secara sistemik (Parengkuh, 2014). Padahal Undang-Undang tentang Partai Politik mengamanatkan bahwa setiap partai politik harus memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Peluang partisipasi perempuan dalam politik melalui kuota tiga puluh persen pada kenyataannya masih mengalami sejumlah kendala struktural, seperti budaya penomorduaan dan kurang optimalnya tindakan afirmatif (Abdullah, 2016). Representasi politik perempuan adalah elemen utama jika kita hendak membicarakan upaya mempromosikan demokrasi yang ramah gender (*gender democracy*). Dengan kata lain, kita bisa mengatakan bahwa tidak ada demokrasi yang sejati tanpa melibatkan representasi perempuan di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan politik bagi perempuan menjadi hal yang tidak terelakan dalam penyelenggaraan demokrasi. Terlebih saat ini politik digital telah bekerja di tengah kehidupan sosial masyarakat yang mampu membuat individu terdisrupsi dan teralienasi.

Salah satu lembaga sosial dan keagamaan yang memiliki basis massa yang besar di Indonesia adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Organisasi LDII merupakan Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam yang tercatat resmi di Kementerian Dalam Negeri. LDII adalah organisasi sosial independen dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridai Allah. Seringkali, LDII dipandang sebagai ormas fundamentalis di Indonesia sehingga isu kesetaraan dan keadilan gender menjadi hal yang diperdebatkan baik secara internal anggota LDII maupun pandangan eksternal masyarakat luas kepada LDII. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan pendidikan politik bagi perempuan ini kami lakukan dengan mitra Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Karanganyar.

Perempuan di akar rumput LDII Kabupaten Karanganyar membutuhkan penguatan dalam pendidikan politiknya untuk dapat berdaya dalam menentukan preferensi politiknya di politik formal dan non-formal. Keterlibatan aktif perempuan LDII Kabupaten Karanganyar masih minim dalam keikutsertaannya di posisi strategis politik formal, selain itu dukungan dari pasangan sering kali masih menjadi hambatan yang ditemui untuk melangkah aktif di ranah politik formal. Di satu sisi negara memberikan dukungan pada perempuan dalam representasi di panggung politik namun kontrol perempuan dalam politik terkadang masih terkendala pada faktor budaya patriaki. Perempuan di akar rumput anggota dan pengurus LDII Kabupaten Karanganyar masih berpotensi terjebak dalam konteks budaya tersebut.

Hasil pre tes kepada peserta penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa ketertarikan perempuan pengurus dan anggota kegiatan penyuluhan mengenai isu politik berada dalam level cukup, namun mereka sangat tertarik terhadap isu perempuan dalam politik. Diagram 2 dan 3 menunjukkan kondisi tersebut. Hasil pre tes juga menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan anggota dan pengurus LDII Kabupaten Karanganyar mengenai produk hukum yang menyoal kuota perempuan dalam politik masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram 1 berikut.

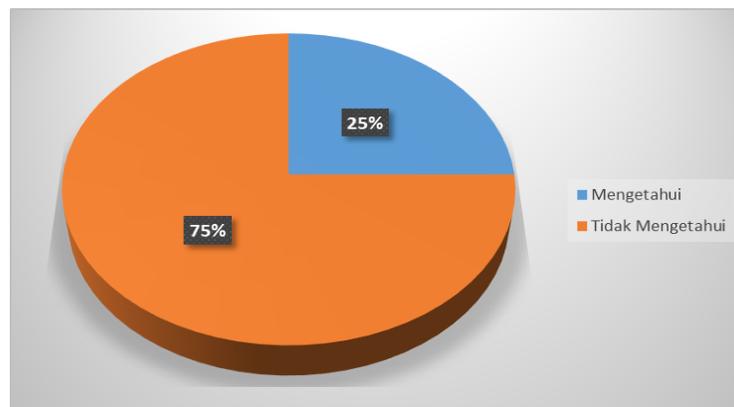


Diagram 1. Prosentase Peserta Penyuluhan LDII Karanganyar yang Mengetahui Kebijakan Kuota Perempuan dalam Politik

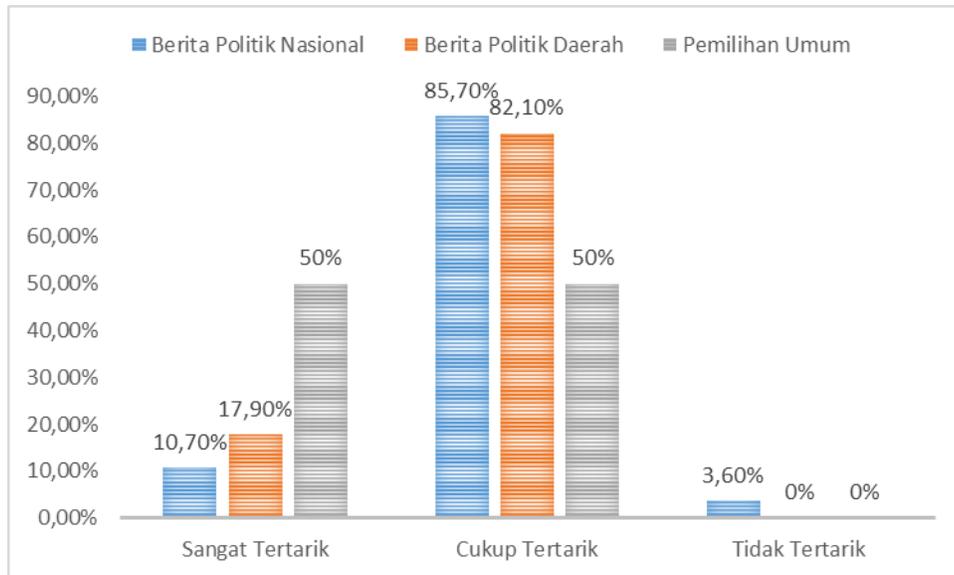


Diagram 2. Prosentase Ketertarikan Peserta Penyuluhan LDII Karanganyar Terhadap Isu Politik

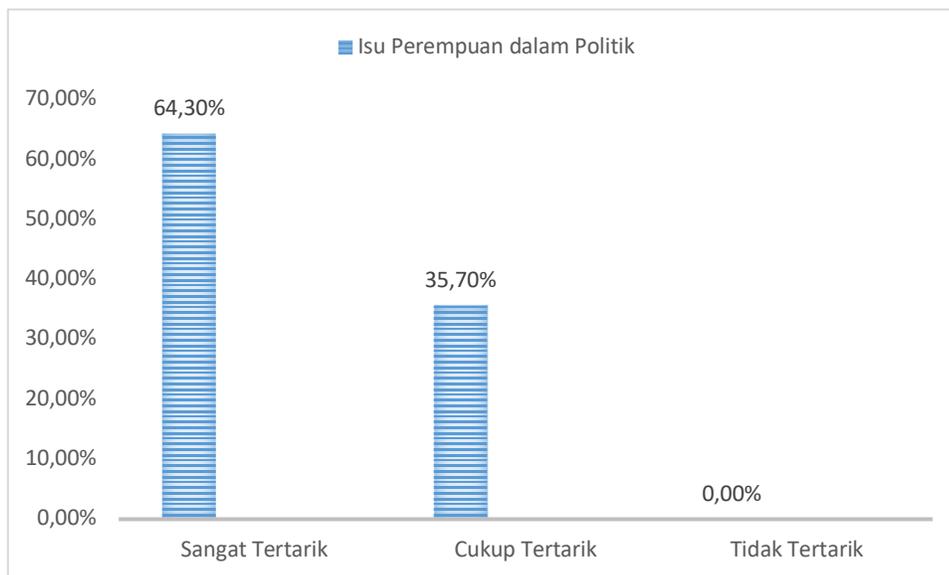


Diagram 3. Prosentase Ketertarikan Peserta Penyuluhan LDII Karanganyar Terhadap Isu Perempuan dalam Politik

Hasil pre test juga menunjukkan bahwa kader perempuan LDII Kabupaten Karanganyar masih sedikit yang mengikuti pelatihan/workshop/lokakarya/seminar yang mengangkat mengenai topik perempuan dan politik. Sebanyak 57,1% dari peserta penyuluhan kegiatan pengabdian menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan/workshop/lokakarya/seminar yang mengangkat mengenai topik perempuan dan politik. Kegiatan pengabdian ini berusaha membantu kelompok perempuan akar rumput untuk dapat membangun keberdayaan dan preferensi politiknya atas dasar pengetahuan yang komprehensif dalam bidang politik.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan kader LDII Kabupaten Karanganyar tentang dunia politik, agar dapat mewujudkan Indonesia yang demokratis dan berkeadilan, dengan memperkuat posisi dan peran politik perempuan, melalui perjuangan pemenuhan hak-hak perempuan khususnya dalam bidang politik. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan, preferensi dan partisipasi politik perempuan tersebut, diharapkan kader LDII Kabupaten Karanganyar dapat memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal politik dan strategi dalam politik formal.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pendidikan masyarakat. Dengan sasaran kelompok mitra penerima manfaat adalah anggota dan pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Karanganyar. LDII Kabupaten Karanganyar merupakan organisasi yang bersentuhan langsung dengan aktivitas sosial kemasyarakatan dan kedekatan dengan lokasi universitas. Sehingga harapannya universitas dapat menjangkau kelompok masyarakat terdekat dalam *sharing knowledge*. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan langkah awal berupa perencanaan. Di dalam perencanaan dilakukan analisis situasi untuk membantu membangun kebutuhan dan metode pendampingan yang selanjutnya setelah perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan jadwal kegiatan (Haryani, 2020). Pelaksanaan kegiatan pengabdian berhasil diikuti sebanyak 28 peserta dari 20 undangan yang dibagikan. Keterbatasan peserta disebabkan kondisi kegiatan pengabdian dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga dilakukan pengumpulan massa dalam jumlah yang minim. Pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan pendidikan politik bagi perempuan dengan metode ceramah, alat bantu berupa handout teks dan didukung dengan sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta penyuluhan. Ceramah menghadirkan pakar gender

dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta yakni Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si beserta tim riset dari riset grup pelayanan publik berbasis *human governance* sebanyak 3 orang dengan kapakaran pada isu kajian gender di bidang sosiologi dan administrasi negara. Data dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, handout, hasil survei dan notula kegiatan. Data yang terkumpulkan disusun secara sistematis dalam bentuk artikel ditampilkan dalam bentuk narasi, diagram dan foto dokumentasi kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 5 November 2020 bertempat di Aula Attaqwa Nglano Pandeyan Tasikmadu Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Karanganyar. Konsep kegiatan adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Perempuan dan Politik” merupakan kegiatan pengabdian dengan kegiatan utama penyuluhan dan ceramah terkait pengetahuan perempuan di masyarakat akar rumput dalam politik sekaligus praktiknya.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, khususnya dari tim Riset Grup Pelayanan Publik Berbasis *Human Governance*. Kegiatan pengabdian berhasil diikuti sebanyak 28 kader LDII Karanganyar yang terdiri dari 26 kader perempuan dan 2 kader laki-laki anggota Dewan Pimpinan Daerah LDII Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan luring tetap menerapkan protokol kesehatan 3 M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak duduk antar peserta). Kegiatan pendidikan politik bagi perempuan menghadirkan pematari Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si; Dra. Sri Yuliani, M.Si dan Dra. Rahesli Humasona, M.Si serta Tiyas Nur Haryani, S.Sos, M.Si selaku moderator kegiatan.

Paparan penyuluhan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si selaku ketua Riset Grup Pelayanan Publik Berbasis *Human Governance* menunjukkan bahwa pembahasan mengenai perempuan dan politik sudah ada sejak lama dan terus menjadi isu strategis setiap tahun. Perempuan dalam politik di Indonesia dapat dilihat masuknya perempuan dalam jabatan kepresidenan, kementerian dan legislatif. Indonesia telah memiliki 1 kali presiden perempuan, 1 kali ketua legislatif perempuan dan peningkatan jumlah menteri perempuan serta anggota legislatif perempuan baik di level daerah maupun nasional.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pendidikan politik perempuan oleh Dewan Pimpinan Daerah LDII Kabupaten Karanganyar

Wawasan gender juga menjadi bagian dari materi penyuluhan. Konsep gender, manifesto ketidakadilan gender yakni subordinasi, beban ganda, kekerasan berbasis gender, stereotipe, marginalisasi dan contoh-contoh permasalahan publik berprespektif gender disampaikan untuk membuka wawasan peserta penyuluhan terkait politik dan kebijakan publik yang berprespektif gender. Seluruh peserta baik laki-laki maupun perempuan sangat antusias mengikuti perkembangan informasi akan kegiatan tersebut. Paparan yang disampaikan para pemateri disambut dengan penuh antusias oleh mitra. Diskusi mengalir dengan lancar. Diskusi antara pemateri dengan mitra memunculkan hasil bahwa kelompok perempuan dalam arus politik dan/atau untuk terlibat dalam dunia politik memiliki tantangan semenjak fase awal masuk terlibat dalam dunia politik. Tantangan ini berlanjut hingga saat sudah berhasil menduduki jabatan publik dan/atau politik.

Tantangan-tantangan tersebut akan lebih mudah dihadapi oleh mitra jika ada dukungan dari pihak lain. Dalam mendukung perempuan di ranah politik baik sebagai pemilih maupun kader politik dukungan perlu didapatkan dari laki-laki maupun kelompok perempuan itu sendiri. Kemudian dukungan juga perlu dibangun dari unit masyarakat terkecil, yaitu keluarga. Lalu ke struktur masyarakat yang lebih besar, contohnya, RT hingga pemerintahan daerah. Bahkan dalam diskusi

tersebut, peran negara dan kebijakan publiknya sangat dibutuhkan. Konsistensi sensitivitas gender para perempuan politisi juga perlu tetap dipertahankan saat pengkaderan, kampanye publik hingga saat sudah terpilih. Penyuluhan pendidikan politik dan diskusi yang sehat perlu dilakukan untuk menjaga logika dalam berpolitik.



Gambar 2. Paparan Materi Perempuan dan Politik oleh Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimanfaatkan dengan baik sebagai bagian dari pendidikan politik. Karena pada dasarnya, pendidikan politik bagi perempuan tidak bisa hanya dilakukan hanya dalam satu kali bagi tiap kelompok. Pendidikan politik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Karena dalam pendidikan politik perlu proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman bagi perempuan. Keberlanjutan ini perlu dilakukan bagi perempuan untuk mempersiapkan mereka menjadi partisipan politik. Partisipan politik yang cerdas sekaligus dengan sensitivitas gender yang tinggi. Kegiatan penyuluhan berhasil mendapatkan antusias dan perhatian para peserta dan komitmen peningkatan perempuan dalam politik dapat terbangun bersama di akhir sesi acara. Harapan dari kelompok mitra tim Riset Grup Pelayanan Publik Berbasis *Human Governance* dapat berlanjut kembali dengan topik-topik peningkatan kapasitas untuk kelompok perempuan pada khususnya dan anggota lembaga pada umumnya. Hal ini menjadi bagian komitmen untuk diselenggarakan kembali kegiatan penyuluhan dengan kajian-kajian isu-isu gender. Tatap muka dilakukan agar arus informasi tetap terjaga dengan mitra.

Kendala yang dirasakan dalam kegiatan penyuluhan perempuan dan politik dengan lembaga mitra Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Karanganyar banyak terkendala pada situasi dan kondisi Pandemi Covid-19 yang tengah terjadi. Jumlah kasus yang naik dan turun membuat kewaspadaan dalam melakukan kegiatan luring menjadi beberapa kali ditunda hingga menunggu kondisi kasus di kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar menurun. Penerapan protokol kesehatan dalam *setting layout* lokasi kegiatan juga menjadi pengalaman baru dalam kegiatan luring ini. Namun dukungan dari mitra sangat membantu kesuksesan kegiatan penyuluhan perempuan dan politik.

SIMPULAN

Kegiatan berhasil membangun peningkatan kapasitas dan penyadaran peran perempuan dalam politik. Para peserta dapat tergugah melek politik tidak hanya pada politik formal namun juga termasuk dalam ranah politik informal terkait pengambilan keputusan. Sebanyak 42,9% peserta penyuluhan di akhir sesi mengungkapkan bahwa penting untuk mengikuti kegiatan seminar/workshop menyoal isu perempuan dan politik. Sisanya yakni sebanyak 57,1% masih merasa belum penting dalam *capacity building* isu perempuan dan politik. Luaran dari kegiatan adalah tersampainya materi penyuluhan mengenai wawasan gender, wawasan pendidikan politik dan urgensi perempuan dalam politik kepada 28 kader LDII Kabupaten Karanganyar. *Outcomes* yang dihasilkan ditampilkan dalam grafik 4 dengan prosentase 25% peserta merasa menjadi *update* mengenai isu dan kebijakan perempuan dan politik, 39,3% merasa meningkat literasi politiknya, dan 57,1% merasa meningkat minatnya dalam berpolitik.

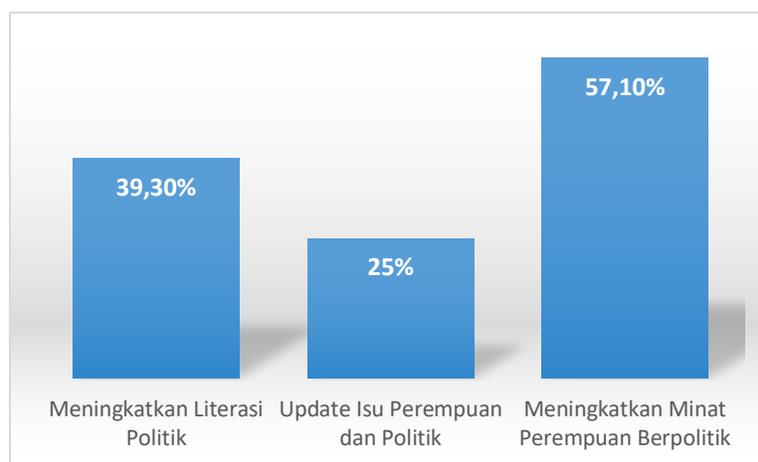


Diagram 4. *Outcomes* Kegiatan Pengabdian Penyuluhan Pendidikan Politik bagi Perempuan di LDII Kabupaten Karanganyar

Upaya membangun dukungan untuk perempuan dari perempuan dan jenis kelamin lainnya dibangun dalam kegiatan pengabdian penyuluhan perempuan dan politik di Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Karanganyar. Dukungan peran perempuan dalam politik dibangun dari unit terkecil dalam masyarakat yakni keluarga, kemudian level masyarakat hingga negara. Rekomendasi dari tim pengabdian adalah adanya konsistensi peningkatan kapasitas pada masyarakat dalam bidang pembangunan sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan politik. Kegiatan-kegiatan edukasi harus berjalan secara berkelanjutan dan konsisten. Keberlanjutan dari kegiatan ini akan dilakukan jalinan komunikasi dan kemitraan dengan Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Karanganyar untuk penyelenggaraan kegiatan peningkatan kapasitas dalam isu-su berprespektif gender bersama tim Riset Grup Pelayanan Publik Berbasis Human Governance, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret dalam pendanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hibah PNBK skim Pengabdian Hibah Riset Grup dana PNBK tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2016). Politisasi Gender Dan Hak-Hak Perempuan Kendala Struktural Keterlibatan Perempuan Dalam Pencalonan Legislatif. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*. <https://doi.org/10.21043/PALASTREN.V7I2.1016>
- Haryani, T. N. (2020). Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan Dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Nurchahyo, A. (2016). Relevansi Budaya Patriarki Dengan Partisipasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V6i01.878>
- Parengkuh, A. (2014). Hambatan Kemandirian Politik Perempuan. *Jurnal Perempuan*, 19(2).
- Partini. (2014). Partisipasi Politik Perempuan Dalam Praktik Kewarganegaraan Di Indonesia. *Jurnal Perempuan*, 19(2).
- Wardhani, B. L. S. . (2014). Status Perempuan Sebagai Warga Negara Dalam Paradigma Inclusive Citizenship. *Jurnal Perempuan*, 19(2).
- Zamroni, M. (2013). Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik Dan Gender. *Jurnal Dakwah*.